

PERAN KOMITE AUDIT DALAM MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN

Marihot Nasution

**Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam
Parkway Street Batam Center, Batam 29461**

Email: marihot@polibatam.ac.id

Abstract

This study aims to demonstrate the effect of one component of corporate governance on earnings management occurring in the banking company. Selection of corporate governance component is used as an evaluation after the implementation of corporate governance regulations regarding this updated and implemented by Bank Indonesia in 2006. In this study using a variable related to the existence and role of the audit committee in the Indonesian banking firm. Earnings management is calculated using the model in accordance with banking activities. Company's data use as a sample are taken from the financial statements of banking companies with reporting periods from 2010 to 2011. This period was chosen because it is the beginning of the implementation of the changes in Bank Indonesia regulatory related to Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) as an impact of adjustment to PSAK 55 (revised 2006), which later this allowance was changed into the allowance for impairment losses (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).. From the results of the study revealed that the audit committee did not affect the activity of earnings management in corporate banking significantly, although the appointment process and the assignment they have been optimized according to the set by Bank Indonesia, Bapepam-LK and BEI.

Keywords : *corporate governance, audit committee, earnings management, banking firm, Indonesia*
Field of study : Financial Accounting and Capital Market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari salah satu komponen corporate governance terhadap manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Pemilihan komponen corporate governance ini digunakan sebagai evaluasi penerapan corporate governance setelah sebelumnya peraturan mengenai hal ini diperbarui dan diberlakukan oleh Bank Indonesia di tahun 2006. Komponen tersebut adalah komite audit. Dalam studi ini menggunakan variable yang berkaitan dengan keberadaan dan peran komite audit di perusahaan perbankan Indonesia, diantaranya jumlah komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian industry komite audit, frekuensi kegiatan komite audit, serta tingkat kehadiran rata-rata komite audit dalam rapat. Manajemen laba dihitung menggunakan model yang sesuai dengan aktivitas perbankan. Data perusahaan yang digunakan, diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan dengan periode pelaporan dari 2010 hingga 2011. Periode ini dipilih karena ini adalah masa awal penerapan perubahan peraturan Bank Indonesia terkait penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai penyesuaian terhadap PSAK 55 (revisi 2006) yang kemudian penyisihan ini diganti menjadi cadangan kerugian penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan metode statistik uji regresi berganda. Dari hasil penelitian terungkap bahwa komite audit tidak mempengaruhi aktivitas manajemen laba di perusahaan perbankan meskipun dalam proses penunjukan dan dalam penugasan mereka telah optimal sesuai dengan yang diatur oleh Bank Indonesia, Bapepam LK serta Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *corporate governance, komite audit, manajemen laba, perusahaan perbankan, Indonesia*
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran salah satu elemen corporate governance dalam manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan Indonesia. Elemen tersebut adalah komite audit. Komite audit yang berfungsi optimal diharapkan mampu mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan memastikan direksi bertindak dengan mementingkan kepentingan pemegang saham. Elemen komite audit yang diperiksa adalah ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, pengalaman industry komite audit, frekuensi kegiatan komite audit, tingkat kehadiran rata-rata komite audit dalam kegiatan yang melibatkan mereka. Hal-hal ini menunjukkan kompetensi dan efisiensi kerja komite audit. Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance 2006). Dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan tindak manajemen laba dapat dibatasi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. Chtourou et al. (2001) menemukan bahwa komite audit yang terdiri dari lebih banyak komisaris independen yang tidak menjabat sebagai manajer di perusahaan lain, komite audit yang memiliki minimal satu anggota yang merupakan ahli keuangan, adanya mandat formal yang merupakan tanggung jawab komite untuk memeriksa laporan keuangan dan auditor eksternal, dan keberadaan komite audit yang hanya terdiri dari komisaris independen yang bertemu lebih dari dua kali dalam satu tahun berhubungan negatif dengan tingkat discretionary accruals. Klein (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara komite audit yang independen dengan akrual tidak normal sebagai proksi manajemen laba. Xie et al. (2003) melaporkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Sedangkan di Indonesia, Siregar dan Utama (2005) tidak menemukan pengaruh dari keberadaan komite audit terhadap jenis manajemen laba

yang dilakukan perusahaan. Fitriyani (2007) juga tidak menemukan pengaruh aktivitas dan financial literacy terhadap jenis manajemen laba.

Penelitian-penelitian di Indonesia yang mengulas tentang karakteristik komite audit jumlahnya masih sangat terbatas, terutama jika mengambil obyek perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dianggap memiliki tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*, seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba yang akan lebih menekankan pada karakteristik komite auditnya.

Bapepam dan BEI telah mengeluarkan peraturan yang memperkuat independensi dan efektivitas komite audit. Salah satunya yaitu mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki komite audit. Peraturan tersebut berisi tentang karakter yang harus dimiliki oleh komite audit, tugas, wewenang dan hak komite audit dalam perusahaan. Diharapkan bahwa perusahaan yang telah mempunyai komite audit dapat terhindar dari masalah manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh peran komite audit terhadap manajemen laba perusahaan perbankan Indonesia?"

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang mendasari hubungan antara pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal adalah pihak yang mensuplai modal. Sedangkan, agen adalah pihak yang mensuplai tenaga kerja (Watts dan Zimmerman 1986). Prinsipal merupakan pihak yang memiliki kepentingan dan memberikan perintah pada agen untuk bertindak atas nama prinsipal sesuai dengan apa yang diinginkan oleh prinsipal. Dalam konsep teori keagenan, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan selaras dengan kepentingan prinsipal. Dalam hal, prinsipal mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama prinsipal. Untuk itu, prinsipal menyusun desain biaya pemantauan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen.

Perancangan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal merupakan inti dari teori keagenan. Teori keagenan mempunyai asumsi bahwa masing-masing

individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kepentingan bagi kesejahteraan dirinya melalui adanya peningkatan laba. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis yaitu dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Konflik kepentingan semakin tinggi terutama karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen (Watts dan Zimmerman, 1986). Prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agen. Sementara itu, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal.

Corporate Governance

Corporate Governance dapat kita definisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Sedangkan unsur-unsurnya secara umum adalah :

- Fairness (keadilan),
- Transparency (transparansi),
- Accountability (akuntabilitas),
- Responsibility (pertanggungjawaban),

Pada prinsipnya Corporate Governance menyangkut kepentingan para pemegang saham; perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham; peranan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam corporate governance; transparansi dan penjelasan; serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain: (1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, (2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, (3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, (4) Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi, (5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten, (6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

Penelitian mengenai komite audit diantaranya penelitian oleh Davidson, Xie, dan Xu (2004) yang menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit secara sukarela. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan pasar bereaksi positif terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit terutama yang ahli di bidang keuangan.

Xie, Davidson, dan Dadalt (2003) menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa kesimpulan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pengaruh terhadap akrual kelolaan ditunjukkan oleh makin seringnya komite audit bertemu dan pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien negatif yang signifikan.

Carcello et al. (2006) menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Suaryana (2005) meneliti hubungan antara keberadaan komite audit yang memenuhi syarat dan pengaruhnya terhadap earnings response coefficient. Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah earnings response coefficient perusahaan yang telah memiliki komite audit yang memenuhi syarat lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang memenuhi syarat. Ini berarti keberadaan komite audit yang memenuhi syarat dalam perusahaan direspon lebih baik oleh pasar.

Utama dan Leonardo (2006) memberikan bukti empiris tentang dampak komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit berdasarkan survey atas komite audit perusahaan yang listing di BEJ. Mereka menemukan bukti bahwa komposisi komite audit memiliki dampak positif yang signifikan dalam efektivitas komite audit. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit secara signifikan selain komposisinya, diantaranya kekuatan mengendalikan perusahaan oleh pemegang saham, makin banyaknya perwakilan komisaris independen dalam dewan komisaris, pengendalian oleh dewan komisaris, dan lamanya komite audit menjabat.

Penelitian Veronica dan Utama (2005) menguji pengaruh keberadaan komite audit dalam perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut melaporkan bahwa variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Artinya keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Penelitian oleh Veronica dan Bachtiar (2004) menemukan bahwa komite audit memiliki hubungan yang signifikan dengan akrual kelolaan perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya untuk periode 2001- 2002, artinya kehadiran komite audit secara efektif menghalangi peningkatan manajemen laba di perusahaan tersebut. Veronica dan Bachtiar (2004) juga meneliti pengaruh interaksi dari persentase komite audit dengan akrual diskresioner, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya koefisien positif yang signifikan dalam hubungan antara reaksi pasar dan interaksi antara komite audit dan akrual diskresioner. Hal ini membuktikan bahwa pasar menilai positif akrual kelolaan perusahaan yang memiliki komite audit yang diindikasikan dengan tingginya return perusahaan.

Wedari (2004) menguji pengaruh interaksi antara dewan komisaris dan komite audit terhadap praktik manajemen laba. Dengan menggunakan sampel perusahaan non finansial yang listing di BEJ untuk tahun 1994 hingga 2002, Wedari (2004) menunjukkan interaksi dewan komisaris dengan komite audit justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian lain yang serupa, artinya dengan adanya dewan komisaris dan komite audit belum berhasil mengurangi manajemen laba karena keberadaan mereka manajer dapat melakukan manajemen laba dengan lebih leluasa. Setiawan (2006) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba (*earnings response coefficient*), artinya dengan adanya komite audit maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Wilopo (2004) menganalisis hubungan dewan komisaris independen, komite audit, kinerja perusahaan dan akrual diskresioner. Dari penelitian tersebut dilaporkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan. Hal ini menandakan bahwa mekanisme *corporate governance* di atas penting untuk menjamin terlaksananya praktik perusahaan yang adil (*fair*) dan transparan.

Dengan berdasar pada penelitian-penelitian di atas maka hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah:

H₁ : karakteristik kompetensi komite audit (keahlian di bidang keuangan, pengalaman industry berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₂ : komite audit yang merangkap jabatan sebagai pimpinan di perusahaan lain berpengaruh terhadap manajemen laba

H₃ : jumlah aktivitas pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

H₄ : pergantian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2011. Jenis perusahaan ini dipilih karena karakteristiknya yang unik dibanding jenis perusahaan lain. Sementara itu, untuk pemilihan periode dilandaskan pada kondisi perubahan peraturan bagi perusahaan perbankan dalam mengadopsi IFRS untuk

menghitung nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dalam penelitian ini digunakan sebagai petunjuk adanya manajemen laba dalam perusahaan. Data diambil dari annual report masing masing perusahaan sampel, baik itu data mengenai tata kelola perusahaan maupun data mengenai manajemen laba.

Variabel dan pengukurannya

Variable manajemen laba diproksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

CO_{it} : loan charge offs (pinjaman yang dihapus bukukan)

LOAN_{it} : loans outstanding (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : non-performing assets (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA_{it+1} : selisih *non-performing assets* t+1 dengan *non-performing assets* t

NDA_{it} : akrual non kelolaan

Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

(2)

Dimana:

DA_{it} adalah akrual kelolaan, TA_{it} adalah total akrual, dan NDA_{it} adalah akrual non kelolaan, maka:

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + z_{it} \quad (3)$$

$$\text{Dimana: } z_{it} = DA_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan cadangan kerugian penurunan nilai. Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah dilakukan pengujian atas data-data terkait manajemen laba perusahaan perbankan, mengingat data akrual kelolaan yang merupakan

variabel dependen dalam model yang diuji diperoleh setelah koefisien model Beaver dan Engel (1996) diperoleh (lihat persamaan 3 dan 4). Setelah diperoleh nilai koefisien masing-masing dari variabel dalam model tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai akrual kelolaan, dengan mengurangkan nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dengan nilai akrual non kelolaan yang diperoleh dengan memasukkan data masing-masing sampel ke dalam model.

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UKA + \alpha_2 PFE + \alpha_3 FE + \alpha_4 DIE + \alpha_5 PIE + \alpha_6 IE + \alpha_7 MD + \alpha_8 AK + \alpha_9 FA + \alpha_{10} KAP + \alpha_{11} TO + \alpha_{12} UKP + \varepsilon$$

Keterangan:

A : konstanta

α_n : koefisien regresi

DAit : discretionary accruals

UKA : ukuran komite audit/jumlah komite audit ε : koefisien error

PFE : persentase jumlah komite audit dengan keahlian di bidang keuangan dari jumlah komite audit

FE : jumlah komite audit dengan keahlian keuangan

DIE : variable dummy jika terdapat komite audit dengan keahlian industry atau pengalaman industry 1 dan jika tidak ada 0

PIE : persentase jumlah komite audit dengan keahlian industry dari jumlah komite audit

IE : jumlah komite audit dengan keahlian / pengalaman industry

MD : komite audit yang menjabat menjadi direksi atau komisaris di perusahaan lain, jika terdapat multiple directorship 1; jika tidak 0

AK : aktivitas rapat komite audit dalam setahun

FA : frekuensi kehadiran rata-rata komite audit dalam aktivitas rapatnya

KAP : variable control kantor akuntan public; jika KAP big 4, 1; jika tidak maka 0

TO : pergantian personil komite audit; jika ada turn over 1, jika tidak 0

UKP : variable control ukuran perusahaan yang dihitung dari jumlah asset perusahaan

Pengujian hipotesis yang digunakan antara lain uji koefisien regresi simultan (uji F) / uji model, pengujian signifikan parameter individual (uji t) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa model memiliki nilai koefisien determinasi 0,226, yang berarti bahwa variable yang diuji secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba, namun pengaruh tersebut hanya sebesar 22,6% selebihnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh ini ternyata tidak signifikan. Hal ini dibuktikan juga melalui nilai F yang memiliki nilai signifikansi 0,115 ($> 0,05$). Kondisi ini bias terjadi karena dari variable independen yang diuji terdapat korelasi diantaranya, yang seharusnya ditemui ketika melakukan uji asumsi klasik multikolinearitas. Kondisi multikolinearitas ditemui di beberapa variable independen diantaranya: ukuran komite audit (UKA), persentase jumlah komite audit dengan keahlian keuangan (PFE), persentase komite audit dengan pengalaman/ keahlian industry (PIE), jumlah komite audit dengan keahlian/pengalaman industry (IE), dan jumlah komite audit dengan keahlian di bidang keuangan (FE).

Untuk menghindari hasil yang bias maka kondisi multikolinearitas ini harus diatasi dengan menghilangkan variable yang memiliki gejala tersebut. Sehingga memunculkan model baru yang akan diuji dalam penelitian ini namun hanya menggunakan variable yang bebas dari multikolinearitas. Model tersebut adalah:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DIE + \alpha_2 MD + \alpha_3 AK + \alpha_4 FA + \alpha_5 KAP + \alpha_6 TO + \alpha_7 UKP \quad (6)$$

Hasil pengujian untuk model tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R square) 0,112. Nilai koefisien ini turun dari nilai sebelumnya. Hal ini jelas terjadi karena jumlah variable independen telah dikurangi.

Hasil uji signifikansi secara simultan menunjukkan nilai F yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi atas nilai F yaitu 0,181 ($> 0,05$). Hal ini berarti variable komite audit secara bersamaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Jika dilihat secara partial masing masing variable, hubungan masing-masing variable memiliki hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Regresi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Variable	Koefisien Regresi	Signifikansi
Pengalaman industri	-0,001	0,993
Multiple directorship	-0,008	0,827
Aktivitas (jumlah rapat)	-0,001	0,606
Frekuensi aktivitas	0,245	0,122
KAP	-0,108	0,017
Pergantian komite audit	0,010	0,782
Ukuran perusahaan	0,022	0,131

Dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan bahwa semua variable karakter komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh signifikan hanya terjadi di variable KAP dan pengaruh tersebut negative, artinya manajemen laba lebih sedikit terjadi ketika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4. Dengan ini maka semua hipotesis yang diuji tidak diterima. Hal ini terjadi dikarenakan peran komite audit belum dirasa perlu bagi perusahaan sebagai pihak yang memonitor perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep tata kelola perusahaan belum berfungsi optimal dalam mengurangi manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa karakter komite audit dan aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia. Hal ini berarti kehadiran komite audit belum dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang terjadi meskipun keharusan akan adanya komite audit telah muncul beberapa tahun yang lalu. Namun untuk meneliti lebih menyeluruh sebaiknya dilakukan penelitian dengan periode yang lebih lama agar gejala manajemen laba lebih terlihat dan peran komite audit dapat lebih dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. **Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit**
_____. 2004. Kep-45/PM/2004. **Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik**

- Beasley, Mark S., 1996. *An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. The Accounting Review Volume 71, No 4, Oktober: 443-465
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. *Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices*. Journal of Accounting & Economics Volume 22. Agustus- Desember: 177-206
- Boediono, Gideon SB., 2005. **Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur**. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Bradbury, M. E., Y.T. Mak, and S. M. Tan, (2004). *Board Characteristic, Audit Committee Characteristic, and Abnormal Accruals*. Available on-line at www.ssrn.com
- Bursa Efek Jakarta, 2001, Kep-339/BEJ/07-2001. **Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa**
- _____, 2001, Kep-315/BEJ/07-2001. **Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa**
- _____, 2001, SE-008/BEJ/12-2001. **Tata Cara Pemilihan Komisaris Independen**
- _____, 2001, SE-008/BEJ/12-2001. **Keanggotaan Komite Audit**
- Carcello, Joseph V., and Terry L. Neal. 2003. *Audit Committee Independence and Disclosure: Choice for Financially Distressed Firms*. *Corporate Governance* Volume 11, No. 4, Oktober: 289-299
- _____, Carl W. Hollingsworth, April Klein, and Terry L. Neal. 2006. *Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management*. Available on-line at www.ssrn.com
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Available on-line at www.ssrn.com
- Cornett, Marcia Millon, Jamie John McNutt, and Hassan Tehranian. 2006. *Earnings Management at Large US Bank Holding Companies*. Available on-line at www.ssrn.com
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. **Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan**. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Davidson III, Wallace N., Biao Xie, and Weihong Xu. 2004. *Market Reaction to Voluntary Announcements of Audit Committee Appointments: The Effects of Financial Expertise*. Journal of Accounting and Public Policy Volume 23 Juli- Agustus: 279-293
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. *Indonesian Company Law*. Available on-line at www.fcgi.org.id
- Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 1 Tahun 1995. **Perseroan Terbatas**
- _____. 1998. Undang-Undang No. 10 tahun 1998. **Perubahan terhadap Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan**
- Indriani, dan Nurkholis. 2002. **Manfaat dan Fungsi Komite Audit dalam Mewujudkan Tata Pengelolaan Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance): Persepsi Manajemen Perusahaan Go Public**. Tema Volume III No. 1 Maret
- Kiel, Geoffrey C., dan Gavin J. Nicholson. 2003. *Board Composition and Corporate Performance: How The Australian Experience Informs Contrasting Theories of Corporate Governance*. *Corporate Governance* Volume 11 No. 3 Juli: 189-205

- Klein, April. 2002. *Audit Committee, Boards of Director Characteristics, and Earnings Management*. *Journal of Accounting and Economics* Volume 33 September: 375-400
- National Committee on Corporate Governance. 2001. *Indonesian Code for Good Corporate Governance*
- Peasnell, KV., PF Pope, and S Young. 1998. *Outside Director, Board Effectiveness, and Earnings Management*. Working Papers from Lancaster University
- Qin, Bo. 2006. *The Influence of Audit Committee Financial Expertise on Earnings Quality: US Evidence*. Working Paper from University of Groningen
- Raghunandan, K., William J. Read, dan Dasaratha V. Rama. 2001. *Audit Committee Composition, "Gray Directors," and Interaction with Internal Auditing*. *Accounting Horizons* Volume 15 No. 2 Juni: 105-118
- Rahmawati. 2006. **Model Penelitian Manajemen Laba pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan**. Artikel yang Dipresentasikan pada Seminar Bulanan Jurusan Akuntansi FE-UNS tanggal 27 Mei 2006
- Setiawan, Doddy. 2006. *The Comparisons of Corporate Governance Practice in Indonesia, Malaysia, and Singapore*. Project Paper of Asia Europe Institute University of Malaya
- Setiawan, Wawan. 2006. **Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba**. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No.2 Agustus: 163-172
- Song, Jihe, and Brian Windram. 2000. *Benchmarking Audit Committee Effectiveness in The UK*. Working Paper from Napier University
- Suaryana, Agung. 2005. **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Sugiarta, I Putu. 2004. *Earnings Management and Information Content of Audit Committee Announcement*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Utama, Sidharta, dan F. Leonardo Z. 2006. *Audit Committee Composition, Control of Majority Shareholders and Their Impact on Audit Committee Effectiveness: Indonesia Evidence*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 9 No 1 Januari: 21-34
- Veronica, Silvia, dan Siddharta Utama. 2005. **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)**. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- _____ dan Yanivi S Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. **Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba**. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Wilopo. 2004. *The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals*. *Ventura* Volume 7 No. 1 April: 73-83
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee*. *Journal Of Corporate Finance* Volume 9 Juni: 295-316

